

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS TINDAK TUTUR ADVERBIA *CHOTTO* DALAM DRAMA JEPANG

Adinda Dwipilariswa D.M., Dedi Suryadi, Arsyl Elensyah R.M.
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
adinda.ddm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang muncul dalam penggunaan adverbial *chotto* beserta fungsi dari adverbial *chotto* dalam tuturan bahasa Jepang. Adverbial *chotto* merupakan kata yang kerap muncul dalam penggunaan bahasa Jepang dan pengguna bahasa tidak lepas dari tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif berdasarkan teori tindak tutur. Sumber data penelitian diambil dari tuturan *chotto* dalam drama Jepang, *Hana ni Keda Mono* dan *Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season*.

Berdasarkan analisis data, ditemukan 30 tuturan bahasa Jepang yang memuat adverbial *chotto*, yaitu 9 data merupakan tindak tutur ilokusi asertif, 15 data merupakan tindak tutur ilokusi direktif, 2 data merupakan tindak tutur ilokusi komisif, 3 data merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 data merupakan tindak tutur ilokusi deklarasi. Kemudian, ditemukan 8 fungsi adverbial *chotto*, yaitu memperhalus ungkapan negatif, memperhalus ungkapan penolakan, memperhalus ungkapan suatu keadaan yang negatif, menyatakan batas suatu keadaan, memperhalus ungkapan permohonan, menarik perhatian orang, memperhalus nada bicara dan menyatakan ungkapan penilaian.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Adverbial *Chotto*, Fungsi Adverbial *Chotto*.

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan *gengokoui* (言語行為). Tindak tutur merupakan salah satu bagian terpenting dalam komunikasi. Hal tersebut dikarenakan tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai

fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada lawan tutur.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu yang terhubung dalam suatu ucapan. Tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang disebut dengan *hatsuwanaikoui* (発話内行為). Manusia sebagai pengguna bahasa tidak lepas dari tindak tutur ilokusi, begitu juga halnya dalam penggunaan bahasa Jepang.

Salah satu kata bahasa Jepang yang menarik untuk dikaji dalam kajian pragmatik tindak tutur ilokusi adalah adverbial *chotto*. Penelitian terdahulu oleh Irmayani (2010) yang berjudul “*Analisis Fungsi dan Makna Fukushi Chotto dalam Komik “Klinik Dr. Kouto” Karya Takatoshi Yamada Ditinjau dari Segi Semantik*”, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa terdapat delapan makna serta lima fungsi dari adverbial *chotto*. Maka dari itu, berdasarkan dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adverbial *chotto* memiliki makna yang luas (polisemi) dan memiliki fungsi yang beragam pula. Sehingga, dalam menafsirkan adverbial *chotto*, perlu dilakukan berdasarkan unsur luar kebahasaan atau dengan cara menganalisis tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang muncul dalam penggunaan adverbial *chotto* beserta fungsi dari adverbial *chotto* dalam tuturan bahasa Jepang. Kemudian, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan drama Jepang yang mengandung adverbial *chotto*?
2. Bagaimana fungsi penggunaan adverbial *chotto* dalam tuturan drama Jepang?

B. Landasan Teori

1. Teori Tindak Tutur Ilokusi Searle

Searle (1983) dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*, menggolongkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk, yaitu:

a. Asertif

Tindak tutur ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, yaitu tindak tutur yang menyampaikan suatu keadaan hal kepada lawan tutur. Tindak tutur ini mengikat akan kebenaran yang diujarkan. Misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.

b. Direktif

Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan.

c. Komisif

Tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Misalnya: menjanjikan bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa).

d. Ekspresif

Tindak tutur ini mengekspresikan perasaan dan sikap penuturnya. Mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya: mengucapkan terimakasih, mengungkapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

e. Deklaratif

Tindak tutur ini 'bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Misalnya: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, menvonis, dan sebagainya.

2. Fungsi adverbial *Chotto*

Sunakawa (1998:223) terdapat enam fungsi adverbial *chotto*, yaitu:

- a. *Teido* (程度) : Menyatakan Derajat, Batas, Tingkat, Memperhalus Derajat.
- b. *Purasu Hyouka* (プラス評価) : Menyatakan Ungkapan Penilaian yang Positif, Menyatakan Penilaian, Memperhalus Penilaian.
- c. *Gochou no Yawarage* (語調のやわらげ) : Memperhalus Nada Bicara dan Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif, Ungkapan Memperhalus Ketika Menyatakan Suatu Keadaan yang Negatif.
- d. *Teido no Yawagare* (程度のやわがれ) : Memperhalus Ungkapan Permohonan.
- e. *Iisashi* (言いさし) : Memperhalus Ungkapan Penolakan.
- f. *Yobikake* (呼びかけ) : Memanggil

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat atau tuturan bahasa Jepang yang terdapat penggunaan adverbial *chotto*. Kalimat-kalimat tersebut diambil dari dua drama Jepang, yaitu *Hana ni Keda Mono* (2017) dan *Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season* (2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kalimat dari segi pragmatik tindak tutur ilokusi beserta fungsinya, dengan langkah-langkah analisis data yaitu menyimak, transkripsi (mencatat, tabulasi data, validasi data dan menganalisis data).

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, diperoleh 30 hasil penelitian yang akan dijabarkan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori John Searle dan fungsi

adverbia *chotto* berdasarkan teori Yuriko Sunakawa yang terdapat dalam sumber data.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif ‘Menyatakan’

(23) A : ね～音さん、愛理の友達になつたくれる？

B : 友達は...ちよつと。

A : *Nee Oto san, Airi no tomodachi ni natta kureru?*

B : ***Tomodachi ha... chotto.***

A : Oto, apakah mau jadi temanku?

B : Hmm teman, gimana ya..

Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 04

Menit ke-2, detik ke-24

Tuturan pada nomor (23) ‘*Nee Oto san, Airi no tomodachi ni natta kureru?*’ diucapkan oleh Maya Airi kepada Edogawa Oto di sebuah restoran. Airi adalah seorang siswi kaya dan bagian dari anggota C5 (pemimpin SMA Eitoku). Berbeda dengan Airi, Oto merupakan siswi biasa di SMA Eitoku. Dikarenakan perbedaan tingkatan yang jauh, Oto menolak untuk menjadi temannya.

Pada tuturan ‘*Tomodachi ha... chotto*’, termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif, yaitu pembicara atau penutur menunjukkan kebenaran yang diucapkannya berupa pernyataan bahwa ia tidak bisa menjadi temannya dikarenakan perbedaan tingkatan yang jauh. Sehingga fungsi adverbia *chotto* dalam tuturan tersebut memiliki fungsi sebagai memperhalus ungkapan penolakan, yaitu menolak untuk menjadi teman Airi.

2. Tindak Tutur Ilokusi Asertif ‘Memberitahu’

(26) A : 音っち、大丈夫？

B : ちよつと最近色々ありまして。

A : *Otocchi, daijoubu?*

B : ***Chotto saikin iroiro arimashite.***

A : Otocchi, apakah baik-baik saja ?

B : Banyak hal yang terjadi akhir-akhir ini.

Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 03

Menit ke-41, detik ke-35

Tuturan pada nomor (26) ‘*Otocchi, daijoubu?*’ diucapkan oleh Arisa Konno, teman kerja paruh waktu Oto ketika mereka sedang bekerja di Swalayan. Konno mengucapkan hal tersebut dikarenakan Oto terlihat lesu dan tidak bersemangat seperti biasanya.

Pada tuturan ‘*Chotto saikin iroiro arimashite*’, adverbial *chotto* menerangkan kata ‘*iroiro arimasu*’ dan termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur ilokusi asertif pada tuturan ini yaitu pembicara atau penutur menunjukkan kebenaran yang diucapkannya. Hal tersebut diketahui ketika Oto terlihat lesu dan tidak bersemangat, oleh karena itu, Oto memberitahukan kebenaran tentang keadaannya bahwa pada akhir-akhir ini banyak hal yang terjadi padanya. Kemudian, fungsi penggunaan adverbial *chotto* dalam tuturan tersebut adalah sebagai memperhalus ungkapan suatu keadaan yang negatif. Keadaan negatif yang dimaksud adalah keadaan yang bersifat negatif ‘sulit’ karena pada akhir-akhir ini penutur memiliki banyak masalah.

1. Tindak Tutur Ilokusi Direktif ‘Meminta’

(33) ちよっとくまちゃんお願いしたいことがあるのよ、
連絡とってくれない？

Chotto Kuma chan onegaishitai koto ga aru no yo, renrakutotte kurenai?

Ada sesuatu yang ingin aku minta tolong pada Kuma, bisakah kamu menghubunginya ?

Hana ni Keda Mono Episode 09

Menit ke-19, Detik ke-23

Tuturan pada nomor (33) di atas diucapkan oleh kakak perempuan Chihaya pada Izumi Chihaya melalui telepon. Dikarenakan kakaknya tidak mempunyai nomor telepon Kuma, ia meminta bantuan pada adiknya untuk menghubungi Kuma.

Pada tuturan ‘*Chotto Kuma chan onegaishitai koto ga aru no yo*’ adverbial *chotto* menerangkan kata ‘*onegai koto*’ dan berfungsi sebagai memperhalus ungkapan permohonan. Kemudian, pada tuturan ‘*Chotto Kuma chan onegaishitai koto ga aru no yo, renrakutotte kurenai?*’

termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif, yaitu suatu ucapan yang memiliki maksud dan daya untuk melakukan tindakan berupa permintaan untuk ‘menghubungi Kuma’.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif ‘Memerintah’

(41) ちょっと！かってに開けないだよ！

Chotto ! Katte ni akenaidayo!

Hei ! Jangan asal dibuka !

Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 01

Menit ke-28, detik ke-59

Tuturan pada nomor (41) di atas diucapkan oleh Edogawa Oto kepada ibunya ketika ibunya membuka sebuah paketan dari pelanggannya. Edogawa Oto adalah siswa SMA yang melakukan kerja paruh waktu di sebuah swalayan. Dikarenakan salah satu pelanggannya tidak jadi mengambil paketannya, Oto membawa paketannya kerumah.

Dalam tuturan ‘*Chotto ! Katte ni akenaidayo!*’, adverbial *chotto* berdiri sendiri dan dapat diartikan ‘hei’ sebagai penegas dari kalimat ‘*Katte ni akenaidayo*’. Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif, yaitu suatu ucapan yang memiliki maksud dan daya untuk melakukan tindakan berupa perintah ‘jangan membuka paketannya’. Kemudian, fungsi adverbial *chotto* dalam tuturan ini adalah sebagai menarik perhatian orang.

3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif ‘Menyarankan’

(45) ちょっと休んだろう？

Chotto yasundarou?

Bagaimana jika istirahat dulu?

Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 03

Menit ke-49, detik ke-54

Tuturan pada nomor (45) di atas diucapkan oleh Edogawa Oto kepada Kaguragi Haruto ketika berada di *Batting Center*. Tuturan ‘*Chotto yasundarou?*’, adverbial *chotto* menerangkan kata ‘*yasundarou*’ dan termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif, yaitu suatu ucapan yang memiliki maksud dan daya untuk melakukan tindakan berupa menyarankan agar ‘istirahatlah dan minum terlebih

dulu'. Hal tersebut dikarenakan Oto memberikan minum pada Haruto ketika Oto bertutur. Kemudian, fungsi penggunaan adverbial *chotto* dalam kalimat tersebut adalah sebagai menyatakan batas suatu keadaan, yaitu 'sebentar'.

1. Tindak Tutur Ilokusi Komisif 'Menawarkan'

- (46) A : ね～、今日は終わったらさ、ちょっとお茶しない？
B : けど、今月はちょっと余裕が...
A : お姉さん奢ってる。
A : *Nee, kyou wa owattarasa, chotto ocha shinai ?*
B : *Kedo, kongetsu ha chotto yoyuu ga...*
A : *Onesan ogotteru.*
A : **Hei, kalau sudah selesai hari ini, apa kamu mau pergi minum teh?**
B : Tapi, bulan ini aku tidak benar-benar...
A : aku akan mentraktirmu.

*Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 01
Menit ke-42, detik ke-2*

Arisa Konno dan Edogawa Oto merupakan pekerja paruh waktu di sebuah swalayan. Setelah bekerja, Konno berencana untuk mengajak Oto pergi minum teh. Tuturan pada nomor (46) '*Nee, kyou wa owattarasa, chotto ocha shinai ?*', adverbial *chotto* menerangkan kata '*ocha shinai*' dan termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur lokusi komisif melibatkan penutur dan lawan tutur pada beberapa tindakan yang akan datang yaitu menawarkan untuk 'pergi minum teh bersama'. Kemudian, fungsi adverbial *chotto* pada tuturan tersebut adalah sebagai memperhalus ungkapan permohonan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Komisif 'Menjanjikan'

- (47) A : じゃ、日曜は何するか。ちょっと考えてみて。
B : うん、楽しみです。
A : *Ja, nichiyou ha nani suruka. Chotto kangaete mite.*
B : *Un, tanoshimidesu.*
A : Jadi sekitar minggu ya, biarkan aku berpikir dulu.
B : Ya, aku menantikannya.

*Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 05
Menit ke-38, detik ke-10*

Pada tuturan nomor (47) di atas diucapkan oleh Hase Tenma kepada Edogawa Oto ketika mereka berencana untuk bertemu lagi di hari minggu. Pada tuturan '*nichiyou ha nani suruka. Chotto kangaete mite*', adverbial *chotto* menerangkan kata '*kangaete*' dan termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif melibatkan penutur dan lawan tutur pada beberapa tindakan yang akan datang yaitu 'memikirkan apa yang akan dilakukan di hari minggu' dengan kata lain, situasi dalam tuturan pada data 26 ini termasuk menjanjikan, dikarenakan mereka akan bertemu pada hari minggu. Kemudian, fungsi adverbial *chotto* pada tuturan tersebut adalah sebagai menyatakan batas suatu keadaan.

1. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif 'Meminta Maaf'

(48) あ、キューちゃん！ ちよつとごめんね。
A, Kyuu chan! Chotto gomenne
Ah, Kyuu chan! Permisi, ya.

Hana ni Keda Mono Episode 01

Menit ke-11, detik ke-25

Tuturan pada nomor (48) di atas diucapkan oleh Kakizono Hyou pada dua lawan tutur yang berbeda. Kalimat '*A, Kyuu-chan*' diucapkan kepada Kyuu-chan dan tuturan '*chotto gomenne*' diucapkan kepada teman yang berada disebelahnya. Tuturan tersebut diucapkan ketika Hyou sedang berbincang pada teman disebelahnya dan kemudian Kyuu-chan lewat didepannya.

Pada tuturan '*chotto gomenne*' termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ini mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur dengan keadaan yang terjadi yaitu 'meminta maaf karena tidak bisa melanjutkan perbincangan'. Pada hakikatnya, tindak tutur ilokusi ekspresif dianggap sopan. Kemudian, adverbial *chotto* dalam tuturan ini berfungsi sebagai menyatakan ungkapan penilaian.

2. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif ‘Memuji’

(50) 素敵の方ね、ちょっとどきとしちゃったわ。

Sutekina kata ne, chotto doki tto shichattawa.

Anak yang baik ya, Ibu sampai tersentuh.

Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 05

Menit ke-16, detik ke-4

Tuturan pada nomor (50) di atas diucapkan oleh Ibu dari Edogawa Oto ketika melihat Haruto mengantarkan Oto pulang ke rumah dan memperkenalkan dirinya. Dikarenakan Haruto memperkenalkan dirinya dengan sangat baik dan sopan, sehingga membuat ibu dari Oto merasa tersentuh dan terkesan.

Pada tuturan ‘*Sutekina kata ne, chotto doki to shichattawa*’ adverbial *chotto* menerangkan kata ‘*doki*’ dan memiliki fungsi sebagai menyatakan ungkapan penilaian. tuturan ini termasuk kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur dengan keadaan yang terjadi yaitu memuji.

1. Tindak Tutur Deklarasi ‘Melarang’

(51) A : お前は...

B : ちよつと！本当にそう言うはやめて！

A : *Omae ha...*

B : *Chotto ! Hontou ni sou iu ha yamete!*

A : Kamu orang yang...

B : Hei ! berhenti berbicara seperti itu lagi !

Hana Nochi Hare: Hanadan Next Season Episode 03

Menit ke-42, detik ke-20

Pada tuturan ‘*Chotto ! Hontou ni sou iu ha yamete!*’ diucapkan oleh Edogawa Oto kepada Kaguragi Haruto. Adverbial *chotto* berdiri sendiri dan dapat diartikan ‘*hei*’ sebagai penegas dari kalimat ‘*Hontou ni sou iu ha yamete!*’. Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaras. Hal tersebut dikarenakan penutur memiliki maksud untuk menciptakan hal baru (dalam hal ini adalah perlakuan) dengan menggunakan tuturan yang berisi larangan. Kemudian, fungsi adverbial *chotto* dalam tuturan ini adalah sebagai penegasan dan menarik perhatian orang.

E. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis pada bab sebelumnya, dari 30 data tuturan bahasa Jepang yang memuat adverbial *chotto*, ditemukan 9 data merupakan tindak tutur ilokusi asertif yaitu asertif menyatakan dan memberitahu, 15 data merupakan tindak tutur ilokusi direktif yaitu direktif meminta, menyarankan, dan memerintah, 2 data merupakan tindak tutur ilokusi komisif yaitu komisif menawarkan dan menjanjikan, 3 data merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu ekspresif meminta maaf dan memuji, dan 1 data merupakan tindak tutur ilokusi deklarasi yaitu deklarasi melarang.

Kemudian, dari 30 data ditemukan 8 fungsi adverbial *chotto*, yaitu memperhalus ungkapan negatif, memperhalus ungkapan penolakan, memperhalus ungkapan suatu keadaan yang negatif, menyatakan batas suatu keadaan, memperhalus ungkapan permohonan, menarik perhatian orang, memperhalus nada bicara dan menyatakan ungkapan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Ade Irmayani. 2010. "Analisis Fungsi dan Makna Fukushi Chotto dalam Komik "Klinik Dr.Kouto" Karya Takatoshi Yamada Ditinjau dari Segi Semantik". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Searle, J.R. 1983. *Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: The University Press
- Yuriko, Sunakawa, et al. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo : Kuroshio.